



Tanggal peristiwa Jogja Kembali salah

Oleh Yuspita Anjar Palupi
HARIAN JOGJA

UMBULHARJO: Paguyuban Daerah Perlawanan (Wehrkreis) III Yogyakarta mengklaim peringatan peristiwa Jogja Kembali yang ada tertulis di buku sejarah nasional saat ini salah. Data tentang 6 Juli 1949 sebagai hari terakhir Belanda menduduki Jogja dinilai sebagai penyelewengan sejarah yang dilakukan oleh Soeharto pada saat peresmian Monumen Jogja Kembali di Ring Road Utara beberapa waktu lalu.

"Yang benar adalah 29 Juni 1949, bukan 6 Juli 1949. Ini keliru," kata anggota Paguyuban Daerah Perlawanan (Wehrkreis) III Yogyakarta, KRT. Jatiningrat atau yang akrab dipanggil Romo Tirun, di Balaikota, Jumat (26/6).

Ia menjelaskan, hingga saat

ini belum pernah ada upaya pelurusan sejarah peristiwa Jogja Kembali secara nasional. Dan hingga kini peringatan Jogja Kembali pada 29 Juni hanya dilakukan secara lokal oleh para pelaku sejarah Jogja.

"Kami memang belum pernah mengusulkan ke pemerintah pusat terkait pelurusan hal ini. Namun kami memiliki upaya guna meluruskan sejarah bangsa ini," kata dia.

Salah satu caranya adalah dengan menggelar sarasehan Peringatan 60 tahun Jogja Kembali di Monumen Jogja Kembali (Monjali), Minggu (28/6) malam mulai pukul 19.00 hingga selesai. Kegiatan ini dijadwalkan akan diisi dengan sejumlah kegiatan seperti pembacaan puisi dan sajak Sudirman Patriot Sejati dan cerita sekilas tentang peristiwa Jogja kembali, 29 Juni 1949.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005